

Penguatan Literasi Perpajakan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Taat Pajak Pada Siswa SMK Medan Area

Rika Mei Hayani Ginting¹, Renika Hasibuan², Rosanna Purba³, Fanny Viola
Manurung⁴, Nazwa Habibah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia

| | |
|--|--|
| <p>Email: r1m3y@yahoo.com renikahasibuan2016@gmail.com rosanna.purba@gmail.com fannymanurung02@gmail.com</p> | <p>Submitted: Desember Reviewed : Desember Accepted : Desember</p> |
| <p>ABSTRAK</p> <p>Literasi perpajakan merupakan aspek penting dalam membangun kesadaran dan kepatuhan pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Rendahnya pemahaman generasi muda terhadap perpajakan berpotensi memengaruhi tingkat kepatuhan pajak di masa depan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi perpajakan sebagai sarana pembentukan karakter taat pajak pada siswa SMK Medan Area. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode edukatif dan partisipatif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pajak, tujuan dan fungsi pajak, implikasi sikap taat pajak dan penanaman nilai karakter pajak. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi sikap dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar perpajakan dan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya sikap taat pajak sebagai bagian dari karakter warga negara yang bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam membentuk budaya sadar pajak sejak dini dan mendukung upaya peningkatan kepatuhan pajak di masa depan.</p> | <p>ABSTRACT</p> <p><i>Tax literacy is a crucial aspect in building tax awareness and compliance as part of civic responsibility. The low level of understanding of taxation among the younger generation has the potential to impact future tax compliance levels. This Community Service activity aims to strengthen tax literacy as a means of fostering a tax-compliant character among Medan Area vocational high school students. The activity employed educational and participatory methods. The material presented covered the definition of tax, its purpose and function, the implications of tax compliance, and the instilling of tax character values. Evaluation of the activity was conducted through pre- and post-tests to measure participants' understanding, as well as observations of student attitudes and participation during the activity. The results showed an increase in students' understanding of basic tax concepts and a growing awareness of the importance of tax compliance as part of the character of responsible citizens. This activity is expected to contribute to fostering a culture of tax awareness from an early age and support efforts to improve tax compliance in the future.</i></p> <p><i>Keywords: Strengthening Tax Literacy, Character Building, Tax Compliance.</i></p> |

Kata Kunci: Penguatan Literasi Perpajakan, Pembentukan Karakter, Taat Pajak

Keywords: *Strengthening Tax Literacy, Character Building, Tax Compliance*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam pembiayaan pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara global, kepatuhan pajak menjadi isu strategis yang mendapat perhatian serius, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi ekonomi, digitalisasi transaksi, dan meningkatnya mobilitas modal lintas negara. *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menegaskan bahwa tingkat literasi perpajakan masyarakat memiliki korelasi yang kuat dengan kepatuhan pajak sukarela (*voluntary tax compliance*), yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas fiskal suatu negara (Development, 2019).

Di berbagai negara, penguatan literasi perpajakan sejak usia muda dipandang sebagai strategi jangka panjang untuk membangun budaya taat pajak. Secara global, literasi keuangan dan perpajakan menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan berkelanjutan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan global yang mencakup pemahaman tentang kontribusi warga negara terhadap negara, termasuk melalui pembayaran pajak (UNESCO, 2018). Negara-negara maju telah mengintegrasikan edukasi pajak ke dalam kurikulum sekolah sebagai bagian dari *civic education* untuk membangun kesadaran fiskal sejak dini. Pendidikan pajak tidak hanya berorientasi pada pemahaman teknis mengenai perhitungan dan pelaporan pajak, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya (Alm & Torgler, 2011). Oleh karena itu, literasi perpajakan memiliki dimensi kognitif sekaligus afektif yang berkontribusi pada pembentukan karakter warga negara yang bertanggung jawab.

Pada konteks nasional, pajak merupakan tulang punggung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Kementerian Keuangan Republik Indonesia mencatat bahwa lebih dari 70% penerimaan negara bersumber dari sektor perpajakan. Namun demikian, tingkat kepatuhan pajak di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan,

seperti rendahnya kesadaran pajak, pemahaman yang terbatas tentang sistem perpajakan, serta persepsi negatif terhadap pajak (Pajak, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kepatuhan pajak tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi harus disertai dengan pendekatan edukatif dan preventif melalui peningkatan literasi perpajakan.

Pemerintah Indonesia sendiri telah menginisiasi berbagai program edukasi pajak, termasuk program inklusi kesadaran pajak dalam dunia pendidikan. Program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran pajak sejak dini, sehingga generasi muda memiliki sikap positif terhadap pajak sebagai kontribusi nyata bagi pembangunan negara (Indonesia, 2020). Pendidikan pajak di lingkungan sekolah diharapkan mampu membentuk karakter taat pajak yang berlandaskan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Namun, upaya peningkatan literasi perpajakan masih menghadapi berbagai kendala. Meskipun pemerintah telah mengembangkan sistem perpajakan yang modern dan berbasis digital, tingkat pemahaman masyarakat terhadap pajak belum merata. Survei nasional menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memandang pajak sebagai beban, bukan sebagai kontribusi bagi pembangunan (Pajak, 2023). Materi perpajakan belum sepenuhnya dipahami secara aplikatif oleh siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Pembelajaran cenderung bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek pembentukan sikap dan karakter taat pajak. Padahal, pendidikan pajak yang efektif seharusnya mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku (Lestari & Putra, 2021).

SMK Medan Area merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang berlokasi di Kota Medan dan berperan dalam menyelenggarakan pendidikan vokasi yang berorientasi pada pengembangan keterampilan, kompetensi kerja, dan kesiapan lulusan memasuki dunia usaha dan dunia industri. SMK Medan Area memiliki komitmen dalam mencetak lulusan yang kompeten, berkarakter, serta memiliki sikap profesional sesuai dengan bidang keahlian yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar perpajakan. Banyak siswa belum memahami fungsi pajak bagi negara, jenis pajak yang akan mereka hadapi ketika bekerja atau berwirausaha, serta konsekuensi dari ketidakpatuhan pajak.

Selain itu, pembentukan karakter taat pajak belum menjadi fokus utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Padahal, siswa SMK Medan Area memiliki potensi besar untuk menjadi tenaga kerja produktif dan pelaku usaha di masa depan. Tanpa pembekalan literasi perpajakan yang memadai, potensi tersebut tidak diiringi dengan kesadaran fiskal yang kuat.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kebutuhan akan generasi muda yang sadar dan taat pajak dengan tingkat literasi perpajakan siswa saat ini. Apabila kesenjangan ini tidak segera ditangani, maka berpotensi melemahkan kesadaran pajak sejak dini yang berdampak pada rendahnya kepatuhan pajak di masa mendatang. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa edukasi dan penguatan literasi perpajakan di SMK Medan Area menjadi sangat *urgen* dan strategis untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membentuk karakter taat pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan edukasi literasi perpajakan ini melibatkan 78 orang siswa kelas X dan XI SMK Medan Area dan dilaksanakan selama satu hari pada 30 Oktober 2025. Pelibatan siswa pada jenjang ini dinilai strategis karena fase remaja akhir merupakan periode penting dalam pembentukan sikap kewarganegaraan dan internalisasi nilai tanggung jawab sosial, termasuk kesadaran pajak. Menurut teori *civic education*, pendidikan kewarganegaraan yang diberikan sejak usia sekolah menengah dapat membentuk pola pikir dan sikap kepatuhan hukum yang berkelanjutan hingga dewasa (Torgler, 2017).

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang bertujuan tidak hanya meningkatkan pengetahuan kognitif siswa mengenai perpajakan, tetapi juga membentuk karakter taat pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara. Pendekatan partisipatif dipilih karena sejalan dengan teori *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik terlibat aktif dalam proses diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah nyata (Kolb, 2015). Dalam konteks literasi perpajakan, pendekatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus sikap positif terhadap pajak (Development, 2019).

Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa SMK, khususnya sebagai calon tenaga kerja dan pelaku usaha pemula. Analisis ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi perpajakan yang kontekstual akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik vokasi, karena dikaitkan langsung dengan situasi ekonomi dan profesi yang akan mereka hadapi setelah lulus (Lestari & Nugroho, 2020). Materi yang diberikan meliputi pengenalan konsep dasar perpajakan, fungsi pajak bagi negara, jenis-jenis pajak yang relevan bagi lulusan SMK (seperti PPh dan PPN), serta nilai-nilai karakter taat pajak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap pembangunan nasional. Integrasi aspek pengetahuan dan nilai ini selaras dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui penguatan kognitif, afektif, dan moral secara simultan (Lickona, 2013).

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur peningkatan literasi perpajakan dan sikap siswa terhadap pajak. Penggunaan *pre-test* dan *post-test* merupakan metode evaluasi yang lazim digunakan dalam kegiatan edukatif untuk menilai efektivitas intervensi pembelajaran dalam jangka pendek (Creswell & Creswell, 2018). Hasil evaluasi ini menjadi dasar analisis peningkatan pemahaman siswa sekaligus indikator awal keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap taat pajak.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi modul literasi perpajakan, media presentasi (slide PowerPoint), video edukatif perpajakan, serta lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan juga didukung oleh perangkat pendukung seperti laptop, LCD proyektor, dan alat tulis. Penggunaan media pembelajaran interaktif bertujuan untuk meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Secara teoritis, media pembelajaran visual dan audiovisual mampu meningkatkan retensi informasi dan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti konsep perpajakan (Mayer, 2020). Dengan demikian, pemanfaatan media interaktif dalam kegiatan ini menjadi faktor pendukung tercapainya proses edukasi yang efektif dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi penting dalam pelaksanaan kegiatan penguatan literasi perpajakan yang bertujuan memastikan seluruh komponen pembelajaran siap digunakan secara efektif sebelum intervensi utama diberikan kepada siswa. Pada tahap ini, tim pelaksana telah berhasil menyusun bahan ajar dan perangkat evaluasi yang komprehensif, termasuk modul literasi perpajakan, slide presentasi edukatif, video pembelajaran singkat tentang pajak, serta lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang valid untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa terhadap perpajakan. Selain itu, fasilitator telah melakukan koordinasi intensif dengan pihak SMK Medan Area untuk menyusun jadwal kegiatan, daftar peserta, dan kebutuhan teknis seperti ruang kelas, laptop, serta proyektor.

Keberhasilan tahap persiapan ini sejalan dengan teori *instructional design* yang menekankan pentingnya perencanaan materi dan media pembelajaran sebelum pelaksanaan kegiatan edukatif (Morrison, Ross, & Kemp, 2019). Menurut (Gagne, Briggs, & Wager, 2005), perancangan pembelajaran yang sistematis termasuk tujuan pembelajaran yang spesifik, bahan ajar yang relevan, serta alat evaluasi yang terstandarisasi akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Hal ini juga didukung oleh (Mayer, 2020) yang menyatakan bahwa penyusunan media pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *multimedia learning* dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan pemahaman peserta. Oleh karena itu, penyediaan modul yang mencakup materi perpajakan berbasis konteks kehidupan siswa seperti konsep dasar pajak, fungsi pajak, serta dampak kepatuhan pajak terhadap pembangunan dipandang strategis untuk memaksimalkan pemahaman siswa pada tahap pelaksanaan.

Lebih lanjut, koordinasi dengan pihak sekolah pada tahap persiapan memfasilitasi pemetaan karakteristik peserta, sehingga materi yang disusun mampu disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal siswa. Hal ini konsisten dengan pendekatan *learner-centered education* yang menekankan adaptasi materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik (Smith & Ragan, 2005). Dengan demikian, seluruh komponen bahan ajar dan evaluasi telah siap untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan dan evaluasi,

serta dirancang untuk mendukung tercapainya tujuan program pengabdian, yaitu peningkatan literasi perpajakan sekaligus pembentukan karakter taat pajak pada siswa SMK Medan Area.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah semua persiapan bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi selesai disusun. Kegiatan inti ini dilaksanakan melalui sosialisasi interaktif, ceramah dialogis, diskusi kelompok, dan studi kasus kontekstual di ruang kelas SMK Medan Area. Seluruh peserta mengikuti sesi dengan antusias yang tinggi dan aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dimulai dari konsep dasar perpajakan, yaitu pengertian pajak, tujuan, dan fungsi pajak dalam pembangunan nasional, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan jenis-jenis pajak di Indonesia yang relevan dengan kehidupan siswa sebagai calon wajib pajak di masa depan. Selanjutnya, materi fokus pada implikasi sikap taat pajak terhadap keberlangsungan layanan publik dan kesejahteraan masyarakat, serta disertai contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Materi kedua yang disampaikan adalah penanaman nilai karakter taat pajak, mencakup aspek kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap kontribusi sosial, dan etika fiskal. Penyampaian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif: siswa diminta membahas studi kasus sederhana yang menggambarkan dilema kepatuhan pajak, serta merumuskan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai karakter taat pajak. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman sosial mereka.

Pelaksanaan pembelajaran ini sejalan dengan prinsip *active learning* yang menempatkan peserta sebagai pusat proses pembelajaran. Penelitian pendidikan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, refleksi, dan latihan kasus memperkuat pemahaman konseptual dan memfasilitasi internalisasi pengetahuan baru dalam konteks kehidupan nyata (Fosnot & Perry, 2015).

Penggunaan media presentasi yang menarik, video edukatif yang relevan, dan sesi tanya jawab interaktif juga membantu menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan teori *multimedia learning* yang menyatakan bahwa penggunaan kombinasi teks, gambar, dan suara dapat meningkatkan keterlibatan kognitif

peserta dan memperkuat retensi materi (Mayer, 2020). Dengan demikian, penyampaian materi pada tahap pelaksanaan tidak hanya berfokus pada transfer informasi, tetapi juga dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh, sekaligus membangun kesadaran nilai yang mendasari karakter taat pajak.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk mengukur efektivitas intervensi edukatif yang telah diberikan kepada siswa SMK Medan Area. Evaluasi dilakukan melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* yang dirancang untuk menilai perubahan pengetahuan dan karakter siswa terkait literasi perpajakan dan sikap taat pajak. Instrumen ini mencakup indikator pengetahuan dasar perpajakan, pemahaman fungsi pajak bagi pembangunan, serta sikap moral yang mencerminkan karakter warga negara yang patuh pajak.

Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, diperoleh peningkatan skor rata-rata yang signifikan. Nilai rata-rata *pre-test* siswa tercatat sebesar 61,8, sedangkan nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 86,4. Dengan demikian, terjadi peningkatan skor sebesar 24,6 poin, atau setara dengan peningkatan sebesar 39,8% dari kondisi awal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan mampu meningkatkan literasi perpajakan siswa secara substansial, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Secara khusus, indikator pemahaman fungsi pajak dan sikap tanggung jawab sosial menunjukkan peningkatan paling tinggi, yang mengindikasikan keberhasilan program dalam menanamkan kesadaran pajak sebagai bagian dari karakter kewarganegaraan.

Hasil ini sejalan dengan teori evaluasi pembelajaran berbasis hasil (*outcome-based evaluation*) yang menyatakan bahwa perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* merupakan metode yang efektif untuk menilai dampak suatu program edukatif (Black & William, 2009). Selain itu, peningkatan sikap taat pajak yang tercermin dalam hasil *post-test* mendukung teori pendidikan karakter, yang menekankan bahwa pembelajaran nilai dan moral yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata seperti kewajiban perpajakan akan lebih mudah diinternalisasi oleh peserta didik (Lickona, 2013).

Dari perspektif *social cognitive theory*, perubahan sikap dan pemahaman siswa juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran sosial, interaksi, dan penguatan nilai yang diperoleh selama kegiatan berlangsung (Bandura, 2018). Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi sederhana terkait perpajakan, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga

mengembangkan kesadaran reflektif mengenai peran pajak dalam pembangunan dan tanggung jawab mereka sebagai generasi penerus bangsa. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi perpajakan ini efektif dalam membentuk karakter taat pajak pada siswa SMK Medan Area.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Penguatan Literasi Perpajakan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Taat Pajak pada Siswa SMK Medan Area terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kewajiban perpajakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada literasi perpajakan dan kesadaran siswa mengenai peran pajak dalam pembangunan nasional. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membentuk karakter tanggung jawab dan kepatuhan pajak sebagai bagian dari nilai kewarganegaraan.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh Tim pengabdian yaitu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran kewirausahaan dan pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Selain itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif, seperti simulasi pelaporan pajak dan kolaborasi dengan instansi perpajakan, agar pemahaman siswa semakin kontekstual dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan generasi muda yang sadar dan taat pajak di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan bagi kami untuk melakukan kegiatan ini untuk mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan sebagai Pengabdian kepada Masyarakat salah satu Tri Dharma di Perguruan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Alm, J., & Torgler, B. (2011). Do ethics matter? tax compliance and morality. *journal of Business Ethics*, 101(4), 6335-651.

- Bandura, A. (2018). Toward a psychology of human agency. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130-136.
- Black, P., & William, D. (2009). Developing the theory of formative assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5-13.
- Creswell, J., & Creswell, J. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. New: Sage Publications.
- Development, O. f.-o. (2019). *Tax morale: what drives people and businesses to pay tax*. Paris: Organisation for Economic Co-operation and Development .
- Fosnot, C., & Perry, R. (2015). *Constructivism: a psychological theory of learning*. New York: Teachers College Press.
- Gagne, R., Briggs, L., & Wager, W. (2005). *Principles of instructional design (5th ed.)*. California: Wadsworth/Thomson Learning.
- Indonesia, K. K. (2020). *Inklusi kesadaran pajak dalam pendidikan*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kolb, D. (2015). *Experiential learning: experience as the source of learning and development (2nd ed.* London: Pearson Education.
- Lestari, D., & Putra, A. (2021). Pendidikan pajak sebagai upaya pembentukan kesadaran pajak generasi muda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 101-112.
- Lestari, E., & Nugroho, A. (2020). Literasi perpajakan sebagai upaya peningkatan kesadaran pajak generasi mud. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 85-94.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mayer, R. (2020). *Multimedia learning (3rd ed.)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Morrison, G., Ross, S., & Kemp, J. (2019). *Designing effective instruction (8th ed.)*. New Jersey: Wiley.
- Pajak, D. J. (2023). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak*. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Smith, P., & Ragan, T. (2005). *Instructional design (3rd ed.)*. New Jersey: Wiley.
- Torgler, B. (2017). *Tax compliance and tax morale: a theoretical and empirical analysis*. Cheltenham: Edward Elgar Punlishing.
- UNESCO. (2018). *Global citizenship education: taking it local*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- .